
Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Desa Wisata di
Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong
Kabupaten Pati

Donny Anhar Fahmi, Muh. Isna Nurdin Wibisana, Rosalina Ginting,
Dani Slamet Pratama, Rahmat Hidayat
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan,
Universitas PGRI Semarang
Email : pgsdikipdonny@gmail.com

Abstract

Keywords:

Community
partnership
program,
Kebo Amuk
Waterfall,
Tourist
Village,
Sitiluhur
Village

Sitiluhur Village, Gembong District, Pati Regency has good tourism potential, but many people are not aware of this. The objectives of the activities were (1) the development of tourism potential, (2) the empowerment of the Sitiluhur village community (3) making the completeness of tourism in the Sitiluhur village. The method used is an analysis of the attraction of tourism attractions, analysis of tourism supporting system, analysis of local communities. This service was carried out with community partners in Sitiluhur Village, Gembong District, Pati Regency. The service activities carried out were the optimization of tourism potential by making directions to tourist attractions, adding a spot for selfies in Kebo Amuk Waterfall (Tedunan), building a wooden love bridge to cross at Kebo Amuk Waterfall. The result of this activity is the awareness of the community and the Sitiluhur Village and Pokdarwis is increasing and some supporting facilities for tourists are available.

Abstrak

Kata Kunci:

PKM, Air
Terjun Kebo
Amuk, Desa
Wisata, Desa
Sitiluhur

Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati memiliki potensi wisata yang baik, tetapi masyarakat setempat belum menyadari hal ini. Tujuan kegiatan adalah (1) pengembangan potensi wisata, (2) pemberdayaan masyarakat desa Sitiluhur (3) membuat kelengkapan wisata di desa Sitiluhur. Metode yang digunakan adalah analisis daya tarik objek wisata, analisis pendukung pariwisata, analisis masyarakat setempat. Pengabdian ini dilaksanakan dengan mitra penduduk di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Hasil yang dari pengabdian ini adalah optimalisasi potensi wisata dengan dibuatnya penunjuk arah menuju tempat wisata, penambahan spot untuk swafoto di Air Terjun Kebo Amuk (Tedunan), terbangunnya jembatan cinta dari kayu untuk menyeberang di Air Terjun Kebo Amuk. Hasil dari kegiatan ini adalah kesadaran masyarakat dan Pokdarwis Desa Sitiluhur meningkat dan beberapa sarana pendukung bagi wisatawan tersedia.

PENDAHULUAN

Pati adalah sebuah kota kecil yang terletak di Propinsi Jawa Tengah. Meskipun kecil kota yang memiliki makanan khas berupa Nasi Gandul ini ternyata adalah sebuah Kota Karesidenan. Adapun wilayah-wilayah yang masuk karesidenan pati meliputi Kabupaten Kudus, Jepara, Rembang, Blora dan Grobogan.

Kabupaten Pati ternyata juga memiliki banyak sekali tempat wisata. Beberapa diantaranya sudah banyak dikenal dan tidak asing lagi di telinga kita, namun banyak pula yang belum dikenal. Salah satu contoh tempat wisata yang belum banyak dikenal adalah Air Terjun Tedunan yang lebih dikenal dengan nama Air Terjun Kebo Amuk. Tedunan sendiri memiliki arti suatu tempat yang sangat dalam dan curam. Oleh sebab itulah air terjun yang terdapat di Dukuh Jonggol Desa Sitaluhur ini dinamakan Air Terjun Kebo Amuk dan juga dikenal dengan nama Air Terjun Tedunan karena letaknya yang berada di bukit yang sangat terjal.

Lingkungan yang masih asri membuat kawasan wisata ini begitu indah. Lokasi yang mendukung dan kesegaran air terjun menjadi daya tarik tersendiri tempat wisata ini. Meskipun demikian, belum banyak masyarakat yang mengetahui *Air Terjun Kebo Amuk*. Berdasarkan kondisi

ini, pengabdian ini bertujuan untuk semakin mengenalkan objek wisata yang ada di Desa Sitaluhur ini.

METODOLOGI PELAKSANAAN

A. Analisis daya tarik obyek wisata

Analisis yang dilakukan meliputi (1) analisis kondisi lingkungan; (2) analisis kemudahan akses obyek wisata. Analisis lapang menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Lokasi air terjun tidak jauh dari Bendungan Gunung Rowo. Pintu masuk menuju Air Terjun Kebo Amuk bisa melalui bendungan tersebut. Vegetasi yang ada di lingkungan air terjun masih sangat banyak dan menjadikan keasrian lokasi. Selain itu, area persawahan dan Gunung Muria menjadi pemandangan dalam perjalanan menuju lokasi. Kondisi alam yang masih sangat alami dan sunyi dapat menjadi nilai tambah bagi wisatawan yang ingin berwisata dan mencari ketenangan atau yang memiliki motivasi psikis/spiritual (Suherlan, 2014);
- b. Jalan menuju air terjun dari Bendungan Gunung Rowo masih berupa jalanan berbatu.

B. Analisis Pendukung Wisata

Analisis lapang di lokasi wisata menunjukkan bahwa belum ada prasarana yang memadai dan nyaman bagi wisatawan untuk menuju air terjun. Dalam hal ini kondisi jembatan yang masih kurang layak untuk obyek wisata.

Selain itu, belum ada penunjuk arah yang memudahkan pengunjung yang datang dari arah Bendungan Gunung Rowo untuk menemukan lokasi air terjun ini. Belum adanya penjual dan lokasi *rest area* juga menjadi catatan dalam analisis pendukung wisata di Air Terjun Kebo Amuk.

C. Analisis Masyarakat

Pada analisis ini ditemukan belum adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Sitaluhur. Sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani dan para ibu adalah ibu rumah tangga. Meskipun demikian, masyarakat sekitar adalah masyarakat yang sangat terbuka dalam menerima masukan.

Warga desa juga merasa perlu beberapa perbaikan agar Air Terjun Kebo Amuk dapat lebih dikenal luas. Berdasarkan hasil analisis ini maka mitra utama dari kegiatan ini adalah warga Desa Sitaluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis lapangan menghasilkan beberapa program yang dilakukan oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas PGRI Semarang bersama mitra mendapatkan hasil antara lain:

1. Pembuatan penunjuk arah menuju ketempat Wisata Air Terjun Kebo Amuk (Tedunan) Dukuh Jonggol Desa Sitaluhur Kecamatan Gembong Kab Pati untuk mempermudah menuju lokasi wisata,
2. Penambahan tempat untuk swafoto di Air Terjun Kebo Amuk (Tedunan) Dukuh Jonggol Desa Sitaluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati agar lebih menarik wisatawan,
3. Pembuatan jembatan cinta dari bambu untuk menyebrangi menuju
4. Sosialisasi pentingnya ekowisata, pembentukan Pokdarwis dan pemberdayaan masyarakat Dukuh Desa Sitaluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Berikut adalah hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat dalam rangka peningkatan potensi wisata Air Terjun Kebo Amuk.

Pembuatan petunjuk arah dilakukan dengan membuat *banner* yang dipasang dan menunjukkan lokasi Air Terjun Kebo

Amuk. Kegiatan pendirian ini dilakukan dengan bantuan warga.



Gambar 1. Penunjuk arah menuju Air Terjun

Selain itu, Tim PKM bersama dengan warga juga membuat jembatan yang memudahkan wisatawan menuju air terjun. Bersama warga, Tim juga menambah lokasi swafoto di sekitar Air Terjun Kebo Amuk.



Gambar 2. Kerja bakti warga membuat jembatan



Gambar 3. Jembatan Cinta

Sosialisasi mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi. Hasil dari sosialisasi ini adalah terbentuknya Pokdarwis Sitiluhur dan dari *post test* yang dilakukan, pengetahuan masyarakat mengenai wisata dan pentingnya peran warga local dalam pengembangan obyek wisata meningkat.

KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini, Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati mampu memaksimalkan potensi wisata yang ada. Adanya penunjuk arah menuju tempat wisata, adanya tambahan tempat untuk swafoto di Air Terjun Kebo Amuk (Tedunan), adanya jembatan cinta dari bambu untuk menyebrang di Air Terjun Kebo Amuk, dan pemahaman tentang wisata dan obyek wisata oleh Pokdarwis serta masyarakat meningkat.

SARAN

Saran setelah program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan adalah :

1. Menjaga *banner* petunjuk arah menuju ke tempat Wisata Air Terjun Kebo Amuk (Tedunan) agar tetap dalam kondisi prima;
2. Pokdarwis menginformasikan kepada wisatawan dan mempopulerkan tempat untuk swafoto yang baru,
3. Menggunakan jembatan cinta dengan bijak, tidak beramai-ramai mengingat bahan pembuat.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan pengabdian.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang yang telah menyetujui, memberikan bimbingan, pemberi dana serta arahan kepada tim.
3. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan yang memberikan dorongan serta kemudahan tim dalam melaksanakan program kemitraan masyarakat ini.
4. KKN Universitas PGRI Semarang yang membantu melakukan survei serta fasilitas saat melakukan kegiatan ini.

REFERENSI

- Anonim, 2005, *Inventarisasi Topik Program Pengabdian Kepada Masyarakat*, Yogyakarta: LPM UNY.
- Suherlan, A. (2016). Analisis Karakteristik, Perilaku, dan Motivasi Perjalanan Wisatawan Asal Sulawesi Utara ke Jakarta. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 1-1.
- Suyuti, 2018, Wawancara dengan Kepala Desa *Sitaluhur* Kecamatan Gembong Kab Pati.
- Widodo Suwarno DKK, 2018, *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Semarang : LPPM UPGRIS